

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat di era globalisasi ini. Agar mampu beradaptasi dan bersaing dengan pesatnya perkembangan zaman, setiap individu harus memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian yang berkualitas. Hal ini dicapai dengan menempuh pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat dibutuhkan oleh manusia, aspek paling penting dalam pembangunan nasional, dimana pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan membentuk manusia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah perguruan tinggi. Menurut Salam (2004:1), perguruan tinggi bukanlah sekedar jalur pendidikan lanjutan dari sekolah menengah, melainkan saat memasuki perguruan tinggi artinya seseorang harus melibatkan diri di dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami disekolah menengah. Setiap individu memiliki konsekuensi untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru yang dihadapinya. Memasuki perguruan tinggi mendatangkan perubahan hidup bagi individu. Perubahan yang paling banyak terjadi biasanya dirasakan pada tahun pertama kuliah ketika memasuki perguruan tinggi (Amelia,dkk, 2014). Menurut Misra & Castilo (dalam Fuad & Zarfiel, 2013) pendidikan tinggi dapat menjadi beban bagi mahasiswa karena harus menjalani proses penyesuaian diri di lingkungan baru. Ketidakmampuan individu untuk bertahan dalam perubahan ini dapat menyebabkan

tekanan pada mahasiswa sehingga dapat menimbulkan stress bahkan depresi. Sebuah penelitian yang dilakukan Hamilton dan Hamilton (dalam Boute, 2007) menunjukkan mahasiswa tahun pertama sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun akademik. 20%-25% mahasiswa tahun pertama tidak menyelesaikan pendidikan di tahun keduanya dan 20%-30% keluar dari perguruan tinggi pada beberapa tahun selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dan stres yang dihadapi mahasiswa tersebut pada awal menjalani perkuliahan.

Gunarsa (2008:70) mengatakan ketika individu memasuki perguruan tinggi, individu menghadapi berbagai perubahan, mulai dari perubahan karena perbedaan sifat pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, perbedaan dalam hubungan sosial, pemilihan bidang studi atau jurusan, dan masalah ekonomi. Selain menghadapi perubahan-perubahan tersebut, mahasiswa baru juga akan menghadapi tekanan yang berasal dari proses akulturasi dengan budaya baru, perubahan gaya hidup, perubahan lingkungan, dan mahasiswa dituntut untuk mengatasinya dengan baik agar kelangsungan pendidikan juga berjalan dengan baik. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Pariat,dkk (2014), tekanan karena keterlibatan akademik dan tanggung jawab, kesulitan ekonomi, dan kurangnya keterampilan manajemen waktu menjadi penyebab stress pada mahasiswa tahun pertama.

Tuntutan perkembangan teknologi, menjadi salah satu penyebab stress pada mahasiswa. Perubahan pergaulan yang terjadi antar teman sebaya dewasa ini akibat pemanfaatan teknologi secara intens mengilangkan nilai-nilai hubungan sosial dalam pergaulan (Astuti dan Nurmalita, 2014). Fenomena saat ini menunjukkan bahwa peningkatan bunuh diri diakibatkan oleh penggunaan media massa. Penurunan

dukungan teman sebaya karena asumsi memiliki teman didunia maya mengakibatkan kurangnya waktu seseorang dalam bersosialisasi, yang dapat memberikan dampak negatif dalam bentuk peningkatan stress seseorang.

Oleh karena itu mahasiswa tahun pertama membutuhkan ketahanan yang tinggi dalam dirinya agar mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dan berusaha menjalankan perkuliahan dengan optimal. Ketahanan tersebut biasanya juga disebut dengan istilah resiliensi akademik. Desmita (2013:227) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik guna mengatasi permasalahan yang dialaminya. Resiliensi akademik juga dapat menentukan gaya dalam mengatasi kesulitan belajar di kampus karena dengan memiliki resiliensi akademik maka mahasiswa dapat mengatasi kesulitan, bangkit dari tekanan, rasa frustrasi, stress, depresi, serta berusaha mengatasinya. Berdasarkan penelitian Poerwanto dan Prihastiwi (2017) kemunduran atau penurunan, stress, dan distress dalam situasi akademik dapat dihadapi secara efektif dengan resiliensi akademik. Seorang mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi, cenderung dapat mengatasi berbagai pengalaman negatif atau tantangan yang sedemikian besar, menekan, dan menghambat selama proses perkuliahan, sehingga tetap mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Hendriani, 2018:80).

Sebaliknya, menurut Cheng dan Catling (2015) mahasiswa dengan resiliensi akademik yang rendah cenderung memiliki penyakit mental dan mudah stress karena tidak mampu mengatasi tekanan dan perubahan akademis. Henderson dan Milstein (dalam Hendriani, 2018:81) kapasitas resiliensi akademik dapat berbeda pada setiap

orang, dan dapat meningkat ataupun menurun seiring berjalannya waktu dan pengaruh faktor lain,

Berdasarkan penelitian Amelia,dkk (2014) menunjukkan tingkat resiliensi pada mahasiswa tahun pertama belum berada pada kategori tertinggi, paling banyak berada pada kategori sedang kebawah. Artinya banyak mahasiswa tingkat pertama yang masih mengalami stress akademik, sehingga diperlukannya peningkatan resiliensi pada diri mahasiswa. Kalil dan Luthar (dalam Hendriani, 2018:60) Resiliensi akademik pada individu berkaitan dengan faktor resiko maupun faktor pelindung yang seringkali disebut faktor protektif.

Goldstein & Brooks (dalam Hartuti & Mangunsong, 2009). mengatakan bahwa terdapat dua faktor protektif resiliensi, yaitu faktor protektif internal (kerja sama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, efikasi diri, kesadaran diri (otonom), serta tujuan dan aspirasi), dan faktor protektif eksternal (hubungan hangat, pengharapan tinggi, dan partisipasi yang berarti dari lingkungan).

Salah satu faktor protektif yaitu dukungan dari lingkungan sekitar (protektif eksternal), salah satunya teman sebaya. Dukungan teman sebaya yang dimaksudkan adalah dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya. Teman sebaya sebagai individu dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2012:81). Santrock juga mengemukakan teman sebaya memiliki fungsi penting sebagai penyedia informasi di luar keluarga tentang dunia, seperti menerima umpan balik mengenai kemampuan yang dimiliki serta mempelajari tentang apa yang dilakukan itu kurang baik, sama baik, atau lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya.

Melalui dukungan yang dirasakan individu dari teman sebayanya, seseorang akan merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah. Dukungan teman sebaya memiliki korelasi negatif dengan stres akademik. Taylor (2018:135) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan teman sebaya dapat mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Penelitian Sari dan Indrawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya.

Selain dukungan teman sebaya tinggi rendahnya resiliensi yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor protektif internal, salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain (Oktaningrum dan Santhoso, 2018). Utami dan Helmi (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik. Analisis regresi yang dilakukan oleh Salifu dan Somhlaba (2015) juga menunjukkan bahwa efikasi diri muncul sebagai prediktor positif yang signifikan dari resiliensi.

Di Universitas Negeri Medan sendiri mahasiswa memiliki beban belajar yang cukup besar, rentang nilai yang dibutuhkan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan cukup tinggi, serta mahasiswa memiliki beban belajar yang lebih berat dengan adanya program KKNI. Belum lagi tugas-tugas diluar jadwal perkuliahan, seperti PKM, tugas organisasi, dan lain sebagainya. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang mahasiswa stambuk 2019 Pendidikan Ekonomi UNIMED.

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Wawancara 10 Mahasiswa Stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi**

| No | Petanyaan  | Respon  |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana tanggapan atau perasaan Anda selama menjalani kuliah di UNIMED khususnya Prodi Pendidikan ekonomi? | 8 responden menjawab bahwa mereka merasa tertekan dengan tugas yang diberikan, merasa memiliki beban yang sangat berat, dan tenggat pengumpulan tugas yang bersamaan menimbulkan stres, serta tidak percaya diri dengan apa yang mereka lakukan, cemas dan takut saat menghadapi ujian atau pengumpulan tugas.<br><br>Bahkan terdapat 4 responden menjawab bahwa mereka membolos kelas karena tidak menyelesaikan tugas yang harus dikumpulkan dan takut dengan dosen |
| 2. | Permasalahan apa yang dihadapi selama perkuliahan?   | Hampir seluruh responden menjawab beradaptasi terhadap pergaulan baru, teman-teman baru, dan aturan baru dalam lingkungan, selain itu responden juga menjawab perubahan dalam gaya belajar, mahasiswa dituntut mandiri, mengatur waktu dan merasa bahwa merasa salah masuk jurusan.   |
| 3. | Keyakinan mengerjakan tugas yang diberikan dosen   | 6 responden menjawab kurang yakin atau ragu-ragu saat mengerjakan tugas dari dosen  |

**Sumber: 10 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019**

Dari data tersebut disimpulkan bahwa reseiliensi akademik mahasiswa satmbuk 2019 masih cukup rendah, hal ini dilihat dari mereka yang merasa tertekan dalam perkuliahan, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Dosen, serta merasa memiliki banyak masalah dan beban dalam perkuliahan. Merasa cemas,

dan bahkan ada yang mengatakan bahwa mereka tidak menghadiri perkuliahan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mencoba menghindari permasalahan dengan perilaku negatif yang menunjukkan bahwa kurangnya resiliensi akademik pada mahasiswa tersebut.

Selain itu hampir seluruh responden menjawab permasalahan yang dialami selama sebulan menjalani perkuliahan adalah masalah beradaptasi terhadap pergaulan baru, teman-teman baru, dan aturan baru dalam lingkungan baru. Adapula masalah yang dialami seputar akademik diantaranya perubahan dalam gaya belajar, mahasiswa dituntut mandiri, mengatur waktu dan merasa bahwa mereka salah jurusan yang akan berdampak pada prestasi mahasiswa semester pertama tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka memiliki permasalahan dengan perubahan lingkungan disekitarnya dan kurangnya efikasi diri dalam diri yang mempengaruhi rendahnya resiliensi akademik.

Berdasarkan fenomena dan observasi awal, ditemukan bahwa resiliensi akademik mahasiswa cukup rendah. Mengingat pentingnya resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama sebagai kemampuan untuk mengatasi tekanan, hambatan, dan stress akademik yang akan mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa tersebut nantinya, peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik agar dapat diperhitungkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa tingkat pertama cenderung sulit beradaptasi
- 2) Mahasiswa tingkat pertama biasanya memiliki beban dan tekanan akademik yang cukup besar
- 3) Perkembangan media sosial yang semakin pesat menjadi salah satu penyebab terjadinya stress pada mahasiswa
- 4) Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang rendah menyebabkan kecenderungan mudah stress
- 5) Mahasiswa tingkat pertama cenderung memiliki resiliensi akademik yang rendah
- 6) Mahasiswa memiliki permasalahan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya
- 7) Masih terdapat mahasiswa yang memiliki efikasi diri cukup rendah.

## 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, fokus dan tidak meluas, peneliti membatasi masalah pada pengaruh dukungan teman sebaya, dan efikasi diri, terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:



- 1) Apakah dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
- 2) Adakah pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
- 3) Apakah dukungan teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- 2) Pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- 3) Pengaruh dukungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini mendukung teori yang sudah ada sebelumnya dan diharapkan dapat memberi sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan, yaitu mengenai hubungan antara dukungan teman sebaya, dan

efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa satmbuk 2019/2020 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

### 1.6.2. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan dan memberi sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai pengaruh dukungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa
- 2) Institusi (UNIMED), diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait, tenaga pendidik (dosen), dan Universitas Negeri Medan mengenai pengaruh dukungan teman sebaya, dan efikasi diri, terhadap resiliensi akademik sebagai bahan pertimbangan guna membantu mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik dalam diri.
- 3) Objek Penelitian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai bagaimana peranan dukungan teman sebaya, dan efikasi diri, sebagai faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa, sehingga dapat terhindar dari stres dan depresi dalam menghadapi tekanan atau hambatan yang dialami.
- 4) Peneliti Selanjutnya, sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa terkait resiliensi akademik di masa yang akan datang. Selain itu, peneliti lain dapat menghembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan inovasi disamping dengan perkembangan IPTEK